

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif dan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan yang menggabungkan atau menghubungkan format kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Artinya, dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pembuatan rebusan madu - Pemberian madu jahe - Rebusan jahe. Sedangkan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas pemberian rebusan jahe-madu untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada bayi penderita ISPA di Puskesmas Oesapa.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek Penelitian Subyek studi kasus ini adalah dua orang klien yang menderita sakit tenggorokan. Kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Klien dengan ISPA
2. Klien dalam rentang usia 1-5 tahun
3. Orang tua/keluarga klien bersedia mengikuti evaluasi
4. Untuk mengatasi ketidakefektifan pembersihan jalan nafas pada bayi penderita ISPA, keluarga dapat bekerjasama dan berkomunikasi lebih baik dengan menerima efektivitas pemberian minuman herbal dengan jahe dan madu.

3.3 Fokus Studi

Fokus Penelitian Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pemberian minuman herbal yang diolah dengan jahe dan madu untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada bayi penderita ISPA.

3.3 Definisi Operasional Fokus Studi

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Varibel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1	Pemberian minuman herbal jahe dan madu	Pemberian terapi jahe madu adalah untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas pada balita dengan cara jahe direbus dan di campurkan dengan madu.	1. Standar operasinal prosedur	Kuesioner	0.Tidak minum 1.Ya diminum

3.4 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti untuk sistematisasi dan menyederhanakan kegiatan tersebut. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Data dikumpulkan dari wawancara pertama. Amati dan catat. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

1. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi yang dapat dilakukan dari hasil tes. Pemeriksaan fisik menggunakan teknik : pemeriksaan , auskultasi, palpasi, dan perkusi pada tubuh klien.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen untuk memperoleh data atau keterangan yang relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki.

Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan format penilaian yang sesuai dengan yang digunakan dalam literatur. Alat pengumpul data adalah alat-alat yang digunakan dalam proses keperawatan, seperti monitor tekanan darah, stetoskop, dan termometer.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data Primer Dalam studi kasus ini data diperoleh langsung dari peneliti dari sumber data yang dikumpulkan yaitu:

1. Data karakteristik responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan alamat.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data awal pasien

ISPA dari laporan yang ada di Puskesmas Oesapa

3.6.3 Data Tersier

Data tersier adalah data yang diperoleh dari rekam medis atau keperawatan klien.

2.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa RT 07 RW 03 Kecamatan Kelapa Lima.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari kunjungan pagi dan sore hari dari tanggal 12 Juli s/d 16 Juli 2024

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan cara menyajikan fakta, membandingkannya dengan teori yang ada, dan menyajikannya sebagai pendapat untuk dibahas. Metode analisis yang digunakan adalah dengan memperoleh jawaban jawaban dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian. Metode analisis ini digunakan dalam studi dokumenter yang memberikan observasi dan data dari peneliti, yang membandingkan dan menafsirkan data tersebut dibandingkan dengan teori yang ada untuk membuat rekomendasi intervensi. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif.

3.9 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian keperawatan dan studi kasus sangat penting karena melibatkan manusia. Oleh karena itu, Anda harus memperhatikan hal-hal berikut ini: uji etik dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Ilmu Kesehatan Kupang.

3.9.1 Informed consent

Informed consent beserta judul penelitian dan manfaat penelitian diberikan kepada responden yang akan dilibatkan dalam penelitian. Apabila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksa subjek untuk melakukan hal tersebut dan akan menghormati hak subjek.

3.9.2 Menghormati privasi dan kerahasiaan

Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Peneliti akan menjamin kerahasiaan responden dengan tidak mengungkapkan identitasnya, yaitu nama mereka akan diberi inisial. Peneliti menggunakan kode (inisial atau nomor identifikasi) sebagai identitas responden.

3.9.3 Menghormati keadilan dan inklusivitas

Menghormati keadilan dan inklusi Pada tahap ini, peneliti mempertimbangkan isu keadilan dan hak responden atas perlakuan yang sama sebelum, selama, dan setelah berpartisipasi dalam penelitian.

3.9.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Peneliti melakukan survei sesuai prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dan meminimalkan dampak negatif terhadap responden. Jika responden penelitian menunjukkan risiko yang dapat menyebabkan cedera, maka ia akan dikeluarkan dari penelitian. Subjek bersedia menandatangani formulir persetujuan, namun tim peneliti kasus harus menghormati hak dan pilihan responden yang tidak ingin menjadi subjek dalam tim peneliti kasus (Hidayah, 2017)